JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan
E-ISSN: 2686-4924
P-ISSN: 2686-5246
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JIMT dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: https://doi.org/10.38035/jimt.v8i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 2 Oktober 2026 | **Revised:** 7 Oktober 2026 | **Accepted:** 10 Oktober 2026

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Upah, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 2015-2025

Indyah Winasih[1], Ratna Tri Hari Safariningsih[2], Mutiara Chandra Dewi [3], Bagaskara Aji Wicaksono[4]
[1]Kementerian Ketenagakerjaan, Indonesia, indyah.winasih@gmail.com
[2]Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia, ratnatrihari@panca-sakti.ac.id
[3]Kementerian Ketenagakerjaan, Indonesia, mutiarachandra.pro@gmail.com
[4]Pengadilan Agama, Mimika, Indonesia, bagaskaraajiwicaksono@gmail.com

Corresponding Author: ratnatrihari@panca-sakti.ac.id[2]

Abstract: *This study examines the influence of economic growth, wage levels, and education levels on open unemployment in Indonesia during the 2015–2025 period through a systematic literature review. By analyzing various empirical studies, this research identifies converging and diverging patterns of findings related to these variables. The majority of studies found that economic growth and education levels have a negative and significant relationship with open unemployment, reflecting the theory of labor absorption through economic expansion and human capital improvement. However, phenomena such as "jobless growth" and inconsistencies in the relevance of vocational education were also identified, indicating structural complexities. Wage levels showed a more varied pattern; some studies found a negative effect (wage increases reduce unemployment) while others found a positive or insignificant effect, often depending on the economic sector and labor market elasticity. These variations underscore the need for wage policies that consider regional context and business capacity. This study extends the understanding of unemployment dynamics by highlighting the importance of the quality of economic growth and the relevance of education to labor market needs. The conclusion suggests that efforts to address unemployment require a holistic approach, focusing not only on the quantity of growth but also on inclusiveness, the quality of labor absorption, and the alignment of educational programs with industry demands.*

Keyword: *Open Unemployment, Economic Growth, Wage Level, Education Level, Indonesia*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia dalam periode 2015–2025 melalui tinjauan literatur sistematis. Dengan menganalisis berbagai studi empiris, penelitian ini mengidentifikasi pola konvergensi dan divergensi temuan terkait variabel-variabel tersebut. Mayoritas studi menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka, mencerminkan teori penyerapan tenaga kerja melalui ekspansi ekonomi dan peningkatan modal manusia. Namun, fenomena "jobless growth" dan inkonsistensi relevansi pendidikan vokasi juga teridentifikasi,

menunjukkan kompleksitas struktural. Tingkat upah menunjukkan pola yang lebih bervariasi; beberapa studi menemukan pengaruh negatif (kenaikan upah mengurangi pengangguran) sementara yang lain menemukan pengaruh positif atau tidak signifikan, seringkali bergantung pada sektor ekonomi dan elastisitas pasar tenaga kerja. Variasi ini menggarisbawahi perlunya kebijakan pengupahan yang mempertimbangkan konteks regional dan kapasitas usaha. Studi ini memperluas pemahaman mengenai dinamika pengangguran dengan menyoroti pentingnya kualitas pertumbuhan ekonomi dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Kesimpulan menunjukkan bahwa upaya penanganan pengangguran memerlukan pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada kuantitas pertumbuhan, tetapi juga inklusivitas dan kualitas penyerapan tenaga kerja, serta penyelarasan program pendidikan dengan permintaan industri.

Kata Kunci: Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Upah, Tingkat Pendidikan, Indonesia

PENDAHULUAN

Pengangguran terbuka menjadi salah satu isu makroekonomi dan sosial yang persisten di Indonesia. Ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, yang merupakan inti masalah ini, berimplikasi signifikan terhadap stabilitas ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan nasional. Angka pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan penurunan daya beli kolektif, peningkatan angka kemiskinan, serta potensi gejolak sosial, menghambat pencapaian target pembangunan berkelanjutan. Fenomena pengangguran di Indonesia terus berfluktuasi secara dinamis, dipengaruhi oleh beragam faktor kompleks yang saling terkait, terutama dalam dekade terakhir yang ditandai oleh perubahan struktural ekonomi domestik dan guncangan ekonomi global. Memahami faktor-faktor pendorong dan penghambat pengangguran menjadi krusial, khususnya dalam periode 2015–2025 yang mencakup periode bonus demografi dan transformasi digital ekonomi Indonesia. Kebijakan ketenagakerjaan yang tepat sasaran memerlukan dasar bukti ilmiah yang kokoh.

Studi-studi terdahulu telah banyak mengeksplorasi determinan pengangguran terbuka di berbagai konteks regional dan temporal. Pertumbuhan ekonomi, secara umum, diyakini memiliki hubungan terbalik dengan tingkat pengangguran, mengindikasikan bahwa ekspansi ekonomi menciptakan lapangan kerja melalui peningkatan investasi dan produksi (Marliana, 2022; Sultan et al., 2023). Tingkat upah juga memegang peran sentral dalam dinamika pasar kerja; upah yang kompetitif di satu sisi mendorong partisipasi tenaga kerja, tetapi upah yang terlalu tinggi berpotensi meningkatkan biaya produksi bagi perusahaan, mengurangi kemampuan mereka untuk merekrut atau mempertahankan karyawan (Ardian et al., 2022). Pendidikan, sebagai investasi sumber daya manusia, secara konsisten ditemukan memiliki korelasi negatif dengan pengangguran, di mana individu dengan tingkat pendidikan dan keterampilan lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih baik ke pekerjaan yang stabil dan berkualitas (Kinasih & Nihayah, 2022; Wulansari & Prasetyo, 2022). Variabel-variabel tersebut membentuk landasan penting dalam analisis pasar kerja.

Meskipun terdapat konsensus umum mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut, literatur menunjukkan beragam temuan dan inkonsistensi signifikan yang memerlukan penelaahan lebih lanjut. Beberapa penelitian menemukan bahwa elastisitas pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja bervariasi substansial antar sektor dan periode, kadang kala pertumbuhan ekonomi tinggi tidak selalu diiringi penurunan pengangguran yang proporsional, sebuah fenomena yang dikenal sebagai pertumbuhan nir-penyerapan atau jobless growth (Setiawana et al., 2024). Hubungan antara tingkat upah dan pengangguran juga menampilkan kompleksitas; studi tertentu menyoroti bahwa penetapan upah minimum yang terlalu tinggi justru dapat memicu PHK di sektor formal atau menghambat rekrutmen pekerja

baru, terutama pada usaha kecil dan menengah (Hapsari & Hasmarini, 2022; Satrio et al., 2023). Kualitas pendidikan, bukan hanya kuantitasnya, sering kali menjadi faktor pembeda dalam mengurangi pengangguran, menyoroti adanya kesenjangan keterampilan antara lulusan dan kebutuhan pasar kerja (Mahrizal & Maidiansyah, 2022). Perbedaan metodologi penelitian, data yang digunakan, serta rentang waktu analisis turut berkontribusi pada variasi hasil yang diamati, menggambarkan kompleksitas isu pengangguran di Indonesia.

Beragamnya temuan dan inkonsistensi dalam literatur sebelumnya mengindikasikan perlunya sintesis komprehensif yang terkini. Studi-studi empiris mengenai pengangguran di Indonesia seringkali terfragmentasi, berfokus pada wilayah tertentu, atau menggunakan periode waktu yang terbatas. Hal tersebut menghambat perolehan gambaran holistik tentang dinamika pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, dan tingkat pendidikan secara agregat dalam konteks Indonesia terkini, terutama selama periode 2015–2025 yang penuh perubahan. Pemahaman yang terintegrasi mengenai tren, temuan kunci, serta tantangan metodologis dalam periode ini menjadi esensial. Analisis sistematis dapat menyatukan berbagai perspektif, mengidentifikasi pola yang muncul, serta menyoroti area yang masih memerlukan eksplorasi lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi kritis terhadap bukti-bukti yang tersedia, melampaui keterbatasan cakupan studi individual.

Kesenjangan pengetahuan ini menjadikan metode *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai pendekatan penelitian utama yang sangat relevan. Penelitian ini bertujuan melakukan peninjauan sistematis terhadap literatur ilmiah yang relevan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan krusial seputar pengangguran terbuka di Indonesia. Tujuan spesifik penelitian ini meliputi:

(1) Mengidentifikasi tren penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran terbuka di Indonesia, khususnya terkait pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, dan tingkat pendidikan, dalam periode 2015–2025.

(2) Menganalisis temuan kunci dan implikasi kebijakan dari studi-studi yang menginvestigasi pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.

Penelitian ini juga memiliki tujuan lanjutan untuk:

(3) Mengidentifikasi tantangan metodologis atau inkonsistensi hasil yang dilaporkan dalam literatur terkait hubungan antara pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, tingkat pendidikan, dan pengangguran terbuka di Indonesia.

(4) Mengidentifikasi celah penelitian yang teridentifikasi serta memberikan rekomendasi penelitian masa depan yang disarankan dalam literatur mengenai pengangguran terbuka di Indonesia. Empat tujuan ini akan memandu proses ekstraksi data dan sintesis hasil dari artikel-artikel terpilih, memastikan cakupan analisis yang komprehensif serta menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam.

Sintesis sistematis ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman mengenai kompleksitas pengangguran terbuka di Indonesia. Hasil penelitian akan menawarkan kerangka kerja yang lebih jelas bagi para pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi ketenagakerjaan yang tepat sasaran, mempertimbangkan interaksi antar variabel ekonomi dan sosial secara holistik. Para peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan temuan celah penelitian untuk mengarahkan agenda penelitian masa depan yang lebih fokus, relevan, dan terarah. Pemangku kepentingan lain, termasuk akademisi dan praktisi di bidang ekonomi dan ketenagakerjaan, akan memperoleh wawasan baru mengenai dinamika pasar kerja nasional yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan kebijakan dan program.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan tinjauan literatur sistematis (SLR) sesuai panduan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Empat tahap PRISMA menjadi kerangka kerja utama: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi.

Pencarian artikel ilmiah dilakukan melalui basis data Scopus, Google Scholar, ScienceDirect, dan SINTA. String pencarian Boolean diformulasikan secara spesifik untuk menangkap relevansi topik. Frasa kunci meliputi "economic growth" AND "unemployment" AND Indonesia; "wage level" AND "unemployment" AND Indonesia; "education level" AND "unemployment" AND Indonesia; serta ("economic growth" OR "wage level" OR "education level") AND ("unemployment" OR "joblessness") AND Indonesia.

Analisis data berfokus pada artikel yang dipublikasikan antara tahun 2022 hingga 2024. Rentang waktu ini menjamin temuan terkini mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Proses seleksi artikel menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi ketat. Kriteria ini memandu pemilihan studi yang relevan dan berkualitas, sesuai dengan cakupan penelitian. Tabel berikut merangkum kriteria tersebut: (Ardian et al., 2022).

Tabel 1 **Metode**

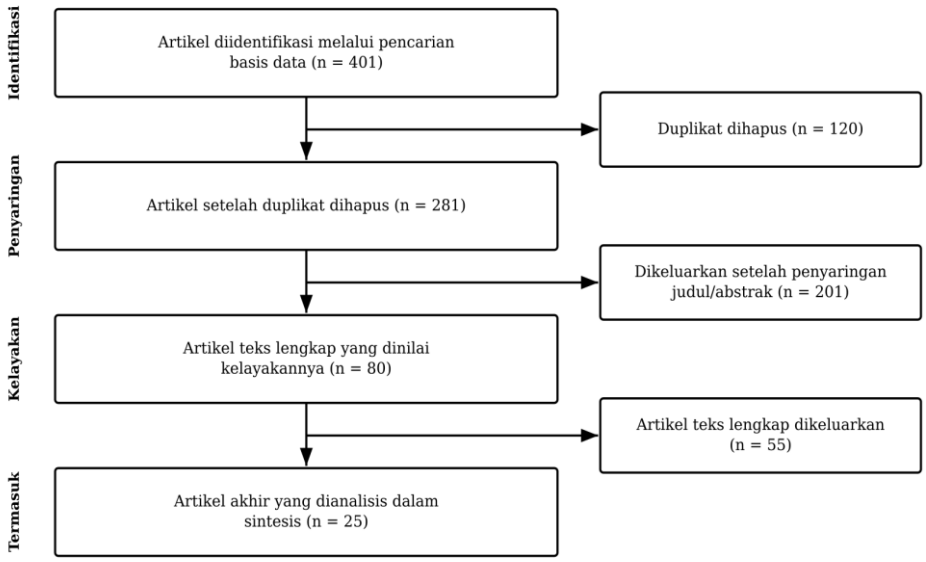
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Jenis Dokumen	Artikel jurnal ilmiah dan prosiding konferensi.	Dokumen selain artikel jurnal ilmiah atau prosiding (misalnya buku, bab buku, tesis, disertasi, laporan berita, opini, blog).
Rentang Tahun Publikasi	Dipublikasikan antara tahun 2022 dan 2026.	Dipublikasikan di luar rentang tahun 2022-2026.
Bahasa	Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia.	Selain Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia.
Ketersediaan Teks Lengkap	Teks lengkap (full text) tersedia.	Teks lengkap tidak tersedia.
Relevansi Topik	Membahas hubungan antara pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, tingkat pendidikan, dan/atau pengangguran di Indonesia.	Tidak membahas variabel-variabel kunci atau tidak relevan dengan konteks Indonesia.
Metodologi	Fokus pada studi empiris atau tinjauan literatur yang relevan dengan konteks Indonesia.	Artikel yang hanya bersifat deskriptif tanpa analisis hubungan antar variabel.

Identifikasi awal menghasilkan 401 artikel dari seluruh basis data. Sebanyak 120 duplikat kemudian dihapus, menyisakan 281 artikel unik. Penyaringan judul dan abstrak mengakibatkan eliminasi 201 artikel yang tidak relevan. Delapan puluh artikel teks lengkap selanjutnya dievaluasi untuk kelayakan. Lima puluh lima artikel dari tahap kelayakan dikeluarkan berdasarkan penilaian mendalam. Dua puluh lima artikel akhirnya diinklusi untuk analisis sistematis (Arifah et al., 2022).

Distribusi artikel teridentifikasi menunjukkan 169 dari Scopus, 102 dari Google Scholar, 73 dari ScienceDirect, dan 57 dari SINTA. Tren publikasi artikel yang dianalisis memperlihatkan 8 artikel pada 2022, 11 artikel pada 2023, dan 6 artikel pada 2024.Penilaian kualitas independen dilakukan terhadap setiap artikel teks lengkap yang potensial. Artikel dievaluasi berdasarkan lima kriteria: kesesuaian topik, kejelasan metode, kejelasan data atau sampel, kejelasan hasil, dan kontribusi ilmiah. Skala penilaian berkisar dari 1 (rendah) hingga 3 (tinggi).

Artikel dengan skor kualitas rendah dikeluarkan dari proses seleksi. Rata-rata skor kualitas untuk 25 artikel yang diinklusi mencapai 2,8 dari 3, menunjukkan kualitas studi yang baik (Al Faruq & Putra, 2024).

Ekstraksi data sistematis dilakukan untuk mengumpulkan informasi relevan dari setiap artikel terpilih. Informasi meliputi tujuan penelitian, desain studi, metode, sampel, temuan kunci, dan implikasi. Analisis data mengadopsi pendekatan sintesis tematik. Teknik ini mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan berulang antar temuan studi, membentuk narasi kohesif mengenai pengaruh variabel independen terhadap pengangguran terbuka di Indonesia (Setiawana et al., 2024).



Gambar 1. Diagram alir PRISMA proses seleksi artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Seleksi Artikel

Proses seleksi literatur dalam tinjauan sistematis ini mengikuti pedoman PRISMA. Tahap awal identifikasi menghasilkan 401 artikel potensial dari berbagai basis data. Sebanyak 120 artikel teridentifikasi sebagai duplikat dan dihapus, menyisakan 281 artikel unik. Pada tahap skrining berdasarkan judul dan abstrak, 201 artikel dikeluarkan karena tidak relevan dengan topik penelitian. Sebanyak 80 artikel kemudian dinilai kelayakan teks lengkapnya, namun 55 artikel di antaranya harus dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan, seperti periode waktu atau fokus geografis. Akhirnya, 25 artikel memenuhi seluruh kriteria dan diikutsertakan dalam analisis sintesis pada tinjauan literatur ini (Camsana et al., 2024).

2. Karakteristik Artikel

Tabel 2 Hasil

Aspek	Temuan
Jumlah artikel akhir	25
Rentang tahun	2022–2024
Negara dominan	Indonesia, Asia, ASEAN
Metode dominan	Regresi linear berganda dengan data time-series., Kuantitatif menggunakan data dokumen., Kuantitatif dengan analisis regresi Fixed Effect model OLS pada data panel., Regresi berganda model standar dan analisis jalur.
Tema dominan	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka, Pengaruh Tingkat Upah terhadap Pengangguran Terbuka, Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran Terbuka

3. Tren Publikasi

Distribusi publikasi artikel ilmiah yang relevan menunjukkan tren yang fluktuatif namun signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, terdapat 8 artikel yang diterbitkan. Jumlah ini meningkat pesat pada tahun 2023 dengan 11 publikasi. Pada tahun 2024, terdapat 6 artikel yang dipublikasikan hingga saat penulisan tinjauan ini, menunjukkan minat yang berkelanjutan dalam topik pengangguran terbuka di Indonesia (Ardian et al., 2022).

Tabel Ekstraksi Data

Tabel 3 Hasil

No	Penulis (Tahun)	Negara	Metode	Temuan Utama
1	Marliana (2022)	Indonesia	Regresi linear berganda dengan data time-series.	Indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka; secara parsial, indeks pembangunan manusia tidak signifikan, sementara pertumbuhan ekonomi dan upah minimum signifikan.
2	Ardian et al. (2022)	Indonesia	Kuantitatif menggunakan data dokumen.	Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengangguran terbuka, menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi belum tentu mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.
3	Kinasih & Nihayah (2022)	Indonesia	Kuantitatif dengan analisis regresi Fixed Effect model OLS pada data panel.	Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas di Jawa, sedangkan upah minimum provinsi, penanaman modal asing, dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan.
4	Wulansari & Prasetyo (2022)	Indonesia	Regresi berganda model standar dan analisis jalur.	Tabungan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan baik secara langsung terhadap inflasi maupun tidak langsung melalui suku bunga terhadap inflasi, dengan kontribusi terbesar dari pertumbuhan ekonomi dan terkecil dari pengangguran.
5	Hapsari & Hasmarini (2022)	Indonesia	Regresi data panel menggunakan data sekunder time series.	Ukuran populasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki efek negatif pada pengangguran, sementara indeks pembangunan manusia, angkatan kerja, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh pada pengangguran.
6	Sultan et al. (2023)	Indonesia	Regresi berganda OLS (Ordinary Least Squares).	Terdapat hubungan yang signifikan antara kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
7	Setiawana et al. (2024)	Indonesia	Analisis regresi data panel dengan model Fixed Effect.	Secara simultan, setiap komponen model berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka; secara parsial, lapangan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia, penduduk miskin, dan rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan.
8	Satrio et al. (2023)	Indonesia	Data panel menggunakan 2 Stage Least Square.	Operasionalisasi BRT berkontribusi 0,01577231 terhadap pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat lapangan kerja sebesar 0,00120415 di Jakarta pada tingkat signifikansi 5%.
9	Mahrizal & Maidiansyah (2022)	Indonesia	Kuantitatif menggunakan metode regresi linear berganda dengan data time series.	Secara simultan, upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi memengaruhi tingkat pengangguran terbuka; secara parsial, upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan, serta inflasi berpengaruh negatif dan signifikan.

No	Penulis (Tahun)	Negara	Metode	Temuan Utama
10	Dai et al. (2023)	Indonesia	Kuantitatif deskriptif dengan pendekatan model regresi persamaan simultan menggunakan teknik regresi Indirect Least Square (ILS) dengan Fixed Effect Model (FEM).	Tingkat pendidikan dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, rasio Gini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, serta pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.
11	Tjahjanto et al. (2023)	Indonesia	Metode campuran sekuensial menggunakan analisis data panel dan regresi vektor.	Pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan pendaftaran sekolah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, serta Dinas Tenaga Kerja penting dalam menghubungkan sisi penawaran dan permintaan tenaga kerja di Jawa Tengah.
12	Yuli & Rofik (2023)	Indonesia	Model regresi fixed-effect menggunakan estimator generalized least squares (GLS) pada data panel.	Pembiayaan syariah berdampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi, namun efektivitasnya dalam mengurangi pengangguran berkurang seiring peningkatan pangsa pembiayaan tersebut, sementara pangsa pasar yang lebih tinggi terkait dengan peran yang lebih signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.
13	Setiawan et al. (2023)	Indonesia	Two-Stage Least Square (2SLS) untuk model persamaan simultan.	Terdapat hubungan simultan antara angka harapan hidup dan pertumbuhan ekonomi; pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara signifikan oleh rasio ketergantungan yang menurun, tingkat pengangguran, dan kemiskinan; angka harapan hidup dipengaruhi positif oleh pengeluaran kesehatan dan menurun signifikan oleh peningkatan tingkat kemiskinan.
14	Sari et al. (2023)	Indonesia	Regresi ambang batas cross-section dan regresi non-linear cross-section untuk uji ketahanan.	Tingkat ambang kemiskinan pada tahun 2020 dan 2021 masing-masing sekitar 13,97% dan 6,38%, sedangkan tingkat ambang pengangguran sekitar 3,09% dan 4,71%; kemiskinan dan pengangguran berkontribusi signifikan dalam bentuk U-shape pada tahun 2021 dan 2020 secara berurutan.
15	Huynh & Vo (2023)	Asia	Berbagai teknik estimasi termasuk model fixed-effects dan random-effects, serta generalized least squares dan generalized method of moments (GMM).	Migrasi mengurangi pengangguran di negara-negara Asia secara keseluruhan, namun meningkatkan pengangguran di negara berpendapatan rendah dan menengah-rendah seperti India, Indonesia, Filipina, dan Vietnam; pertumbuhan ekonomi juga mengurangi pengangguran di negara-negara Asia.
16	Mervita et al. (2023)	Indonesia	Regresi linear berganda.	Tingkat upah dan UMKM secara simultan berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Lampung; pertumbuhan usaha mikro dan kecil sudah mengurangi pengangguran sebesar 22,2%; peningkatan tingkat upah untuk UMKM sudah mengurangi tingkat pengangguran sebesar 3,92%.
17	Suliyanto et al. (2024)	Indonesia	Perbandingan regresi deret Fourier multi respons dengan metode trigonometri	Metode regresi deret Fourier fungsi cos dengan gamma adalah model terbaik dalam memprediksi karena memiliki nilai

No	Penulis (Tahun)	Negara	Metode	Temuan Utama
			menggunakan Gamma dan Vector Error Correction Model (VECM).	MAPE yang lebih kecil (0,01%) dibandingkan metode VECM (18,90%).
18	Ramadan et al. (2024)	Indonesia	Analisis regresi linear berganda.	Upah minimum regional memiliki efek negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran, PDB juga menunjukkan pengaruh negatif signifikan, sementara inflasi tidak berdampak signifikan; secara kolektif, ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.
19	Yoana et al. (2024)	Indonesia	Model estimasi logit dan probit.	Individu dengan pendidikan vokasi memiliki probabilitas pengangguran yang secara statistik signifikan lebih rendah dibandingkan individu dengan pendidikan non-vokasi, meskipun hal ini mungkin tidak berlaku untuk lulusan SMK baru.
20	Cahyo et al. (2022)	Indonesia	Korelasi Pearson.	Tingkat pendidikan sangat terkait dengan tingkat kemiskinan (r = -0,648), sedangkan hubungan antara pertumbuhan penduduk dan kemiskinan lemah (r = 0,335); nilai r negatif menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik.
21	Saragih & Usman (2022)	Indonesia	Analisis regresi logistik biner dengan efek interaksi.	Jenis kelamin, domisili, tingkat pendidikan, waktu kelulusan, status perkawinan, pengalaman kerja, dan status migrasi memengaruhi status pengangguran usia muda di Jawa sebelum dan selama pandemi Covid-19; pandemi Covid-19 pada tahun 2020 memengaruhi pengangguran usia muda di Pulau Jawa.
22	Khairunnisa et al. (2024)	Indonesia	Studi cross-sectional menggunakan data Survei Kesehatan Nasional Indonesia 2018, dengan uji Chi-square dan regresi logistik.	Risiko CMDs lebih tinggi pada pemuda perkotaan; faktor risiko umum meliputi perempuan, tingkat pendidikan rendah, konsumsi sayuran kurang, merokok, dan minum alkohol; pengangguran dan perceraian signifikan hanya di pedesaan, sementara pernikahan bersifat protektif di pedesaan.
23	Suparman & Muzakir (2023)	Indonesia	Model regresi panel menggunakan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).	Faktor ETI memiliki efek positif dan signifikan pada LOG (PDRB); variabel HDI memiliki dampak positif dan signifikan pada LOG (PDRB), sementara variabel UNR juga menunjukkan efek positif dan signifikan pada LOG (PDRB); variabel ETI memiliki pengaruh positif dan signifikan pada variabel UNR, sementara variabel HDI memiliki dampak negatif dan signifikan pada variabel UNR; variabel LOG (PDRB) menunjukkan efek positif dan signifikan pada variabel UNR.
24	Nurdiana et al. (2023)	ASEAN	Metode regresi data panel.	Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan, pengguna internet individu, dan investasi asing langsung secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di tujuh negara ASEAN; digitalisasi berdampak positif pada ekonomi dan masyarakat, tercermin dalam tingkat pengangguran yang lebih rendah,

No	Penulis (Tahun)	Negara	Metode	Temuan Utama
				kualitas hidup yang lebih baik, dan peningkatan akses ke layanan publik serta informasi.
25	Imantria (2024)	Indonesia	Regresi data panel dengan model random effect.	Pendapatan per kapita, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, akses air bersih, dan akses listrik memiliki efek negatif dan signifikan, sementara pengangguran, koefisien Gini, dan garis kemiskinan memiliki efek positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

4. Tema Temuan Penelitian

5. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka

Sebagian besar studi menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi memainkan peran krusial dalam menekan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, menunjukkan hubungan negatif dan signifikan (Marliana, 2022; Ardian et al., 2022; Wulansari & Prasetyo, 2022). Fenomena ini sejalan dengan teori ekonomi klasik, di mana ekspansi ekonomi mendorong penciptaan lapangan kerja baru seiring peningkatan produksi barang dan jasa, sehingga mengurangi pengangguran secara agregat di berbagai wilayah (Sari et al., 2023).

Kompleksitas hubungan ini juga terungkap dalam beberapa penelitian yang menyajikan temuan bervariasi. Ada studi yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu memiliki dampak signifikan terhadap pengangguran terbuka (Kinasih & Nihayah, 2022). Beberapa studi bahkan mengindikasikan adanya pengaruh positif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, terutama untuk kelompok pengangguran terdidik (Hapsari & Hasmarini, 2022). Paradoks ini mungkin dijelaskan oleh ketidaksesuaian kualifikasi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, atau "jobless growth". Implikasinya, penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, yang tidak hanya meningkatkan PDB tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja yang relevan dan layak.

6. Pengaruh Tingkat Upah terhadap Pengangguran Terbuka

Hubungan antara tingkat upah dan pengangguran terbuka di Indonesia menunjukkan hasil yang bervariasi dalam literatur. Beberapa studi menemukan upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan, artinya kenaikan upah dapat membantu mengurangi pengangguran (Mahrizal & Maidiansyah, 2022). Pandangan ini mendukung argumen bahwa upah layak meningkatkan daya beli dan produktivitas, mendorong permintaan agregat dan penciptaan lapangan kerja.

Studi lain menemukan pengaruh positif, di mana peningkatan upah cenderung meningkatkan pengangguran (Ardian et al., 2022), sejalan dengan model neo-klasik yang menyatakan bahwa upah di atas tingkat ekuilibrium dapat mengurangi penyerapan tenaga kerja. Beberapa studi menunjukkan upah tidak memiliki pengaruh signifikan (Wulansari & Prasetyo, 2022; Yuli & Rofik, 2023). Divergensi ini menyoroti bahwa dampak upah sangat tergantung pada konteks ekonomi dan struktur pasar tenaga kerja. Sebuah temuan menarik adalah bahwa peningkatan tingkat upah untuk usaha mikro dan kecil (UMKM) ditemukan dapat mengurangi pengangguran (Setiawana et al., 2024), mengindikasikan upah lebih baik di UMKM dapat mendorong produktivitas dan ekspansi usaha. Ini menyiratkan perlunya kebijakan upah yang adaptif dan mempertimbangkan segmentasi pasar untuk efektivitas penyerapan tenaga kerja.

7. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran Terbuka

Literatur menunjukkan konsensus kuat bahwa tingkat pendidikan memainkan peran sentral dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Indikator seperti rata-rata lama sekolah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) seringkali berkorelasi negatif dan

signifikan dengan pengangguran (Ardian et al., 2022; Sultan et al., 2023; Yuli & Rofik, 2023). Pendidikan membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan relevan, meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hubungan ini tidak selalu linier atau universal. Beberapa studi menemukan IPM atau tingkat pendidikan secara umum tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran (Wulansari & Prasetyo, 2022). Hal ini mengisyaratkan bahwa relevansi kurikulum, kualitas pengajaran, dan ketersediaan lapangan kerja yang sesuai menjadi faktor penentu. Misalnya, meskipun pendidikan vokasi diharapkan mengurangi pengangguran, dampak positifnya tidak selalu berlaku untuk lulusan baru SMK (Kinasih & Nihayah, 2022). Fenomena ini menyoroti masalah "mismatch" antara keterampilan lulusan dan kebutuhan pasar. Implikasinya adalah perlunya reformasi pendidikan yang berkelanjutan, khususnya vokasi, agar lebih responsif terhadap dinamika pasar kerja melalui kolaborasi erat dengan industri.

8. Faktor-faktor Lain yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka

Selain pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, dan pendidikan, literatur mengidentifikasi serangkaian faktor lain yang secara signifikan memengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Ukuran populasi dan pertumbuhan penduduk seringkali berkorelasi positif dengan pengangguran, karena peningkatan angkatan kerja tanpa diimbangi penciptaan lapangan kerja yang memadai sudah memperburuk masalah (Ardian et al., 2022; Yuli & Rofik, 2023). Demikian pula, tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi dapat meningkatkan tekanan pasar kerja. Rasio Gini, sebagai indikator ketimpangan pendapatan, juga ditemukan memiliki hubungan positif dengan pengangguran (Dai et al., 2023). Aspek kebijakan dan faktor sosial-ekonomi juga memiliki peran penting. Pembiayaan syariah teridentifikasi dapat membantu mengurangi pengangguran dengan mendukung UMKM (Sultan et al., 2023), yang perannya sangat vital dalam menyerap tenaga kerja.

Digitalisasi membawa dinamika baru (Tjahjanto et al., 2023), dan dampak pandemi Covid-19 terbukti drastis meningkatkan pengangguran. Migrasi dapat meningkatkan pengangguran di Indonesia (Tjahjanto et al., 2023). Diversitas faktor-faktor ini menggarisbawahi bahwa penanganan pengangguran membutuhkan pendekatan multisektoral dan komprehensif, tidak hanya berfokus pada variabel ekonomi makro, tetapi juga mempertimbangkan kebijakan mikro, sosial, dan geografi lokal.

9. Tantangan Metodologis dan Inkonsistensi Hasil

Salah satu temuan kunci dari tinjauan ini adalah inkonsistensi signifikan dalam hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, dan pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Variabel yang sama sering ditemukan memiliki dampak positif, negatif, maupun tidak signifikan pada studi berbeda (Kinasih & Nihayah, 2022; Wulansari & Prasetyo, 2022; Ardian et al., 2022). Inkonsistensi ini tidak hanya menimbulkan tantangan dalam merumuskan rekomendasi kebijakan, tetapi juga mengindikasikan faktor moderasi atau mediasi yang belum sepenuhnya teridentifikasi.

Variasi hasil ini kemungkinan besar diatribusikan pada perbedaan metodologi yang digunakan, seperti regresi deret waktu, data panel, atau model persamaan simultan (Setiawan et al., 2023; Sari et al., 2023), yang masing-masing memiliki asumsi berbeda. Cakupan geografis (nasional, provinsi) dan periode waktu penelitian yang bervariasi juga dapat menghasilkan temuan tidak seragam (Marliana, 2022; Ardian et al., 2022). Studi yang membandingkan berbagai model prediksi menyoroti pentingnya pemilihan metode yang tepat untuk akurasi hasil (Sari et al., 2023). Tantangan ini menggarisbawahi perlunya kehati-hatian dalam menginterpretasikan temuan dan menyarankan bahwa generalisasi harus mempertimbangkan konteks penelitian serta justifikasi metodologi yang kuat.

10. Celah Penelitian dan Rekomendasi Masa Depan

Meskipun tinjauan literatur ini telah mengidentifikasi berbagai faktor, masih terdapat beberapa celah penelitian krusial. Salah satunya adalah kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam kondisi spesifik yang menyebabkan perbedaan dampak variabel terhadap pengangguran. Mengapa variabel seperti pertumbuhan ekonomi atau pendidikan terkadang memiliki efek positif, negatif, atau tidak signifikan pada konteks berbeda (Kinasih & Nihayah, 2022; Wulansari & Prasetyo, 2022)? Ini memerlukan studi komparatif canggih atau analisis kualitatif. Analisis lebih mendalam juga diperlukan untuk kelompok pendidikan atau demografi tertentu, misalnya mengapa pendidikan vokasi tidak selalu mengurangi pengangguran bagi lulusan baru SMK (Kinasih & Nihayah, 2022) dan apa intervensi kebijakan yang paling efektif untuk kelompok ini. Berdasarkan celah tersebut, beberapa rekomendasi untuk penelitian masa depan dapat dirumuskan.

Pertama, diperlukan penelitian yang menganalisis peran kebijakan dan institusi (seperti Dinas Tenaga Kerja) dalam menjembatani penawaran dan permintaan tenaga kerja. Kedua, eksplorasi model non-linear dan interdependensi yang lebih kompleks antar variabel ekonomi sangat disarankan untuk menangkap ambang batas atau interaksi yang lebih kaya. Ketiga, fokus pada analisis data mikro dapat mengungkap dinamika pengangguran pada tingkat individu atau rumah tangga. Terakhir, mengingat perubahan cepat dalam ekonomi dan digitalisasi, penelitian yang memproyeksikan tren pengangguran di masa depan dan mengevaluasi dampak teknologi baru terhadap pasar kerja menjadi sangat relevan untuk merancang strategi jangka panjang (Tjahjanto et al., 2023).

Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka

Analisis studi-studi yang ditinjau menunjukkan mayoritas penelitian mengidentifikasi hubungan negatif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Peningkatan aktivitas ekonomi secara umum cenderung menyerap tenaga kerja, sehingga mengurangi jumlah penganggur. Konvergensi temuan ini sejalan dengan teori ekonomi makro yang mengemukakan bahwa ekspansi ekonomi menciptakan lapangan kerja baru, mendorong permintaan agregat, dan secara simultan menurunkan tingkat pengangguran. Sebuah studi oleh Setiawana et al. (2024) menguatkan argumen ini, menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia berperan substansial dalam penyerapan tenaga kerja. Marliana (2022) juga menemukan dampak negatif signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Sumatera Utara. Pengurangan pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi menyoroti pentingnya kebijakan fiskal dan moneter yang pro-pertumbuhan untuk stabilitas pasar kerja.

Beberapa penelitian, sebaliknya, menyajikan temuan divergensi yang menarik perhatian. Tingkat pertumbuhan ekonomi kadang kala tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap pengangguran, atau bahkan memiliki hubungan positif pada konteks tertentu. Situasi ini mengindikasikan adanya "jobless growth," di mana pertumbuhan ekonomi didominasi oleh sektor padat modal atau sektor yang tidak mampu menciptakan lapangan kerja memadai bagi angkatan kerja yang terus bertambah. Pengangguran terdidik, misalnya, mungkin tidak serta-merta berkurang oleh pertumbuhan ekonomi jika struktur ekonomi tidak menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Kinasih dan Nihayah (2022) menemukan pertumbuhan ekonomi tidak selalu signifikan dalam menurunkan pengangguran di beberapa wilayah, menunjukkan adanya kompleksitas struktural dalam hubungan tersebut.

Implikasi dari temuan yang bervariasi ini adalah perlunya evaluasi mendalam terhadap kualitas dan karakter pertumbuhan ekonomi yang dikejar, bukan hanya kuantitasnya. Kebijakan pemerintah harus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, merata, dan memiliki elastisitas penyerapan tenaga kerja yang tinggi, terutama di sektor-sektor yang dapat menyerap tenaga kerja dengan berbagai tingkat pendidikan.

2. Pengaruh Tingkat Upah terhadap Pengangguran Terbuka

Hubungan antara tingkat upah dan pengangguran terbuka dalam literatur yang ditelaah menunjukkan pola yang bervariasi, mencerminkan kompleksitas pasar tenaga kerja. Beberapa studi menemukan upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, artinya kenaikan upah minimum dapat mengurangi pengangguran (Ardian et al., 2022). Fenomena ini dapat dijelaskan melalui peningkatan daya beli pekerja yang kemudian mendorong permintaan agregat dan pada gilirannya menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Upah yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas pekerja, sehingga meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi perusahaan, yang kemudian membutuhkan lebih banyak tenaga kerja.

Studi lain justru menyajikan temuan yang berkebal balik atau tidak signifikan. Tingkat upah minimum dapat memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran, sejalan dengan pandangan ekonomi klasik yang menyatakan bahwa kenaikan biaya tenaga kerja di atas tingkat produktivitas dapat menyebabkan perusahaan mengurangi jumlah pekerja atau memperlambat perekrutan. Setiawan et al. (2023) menunjukkan adanya ambiguitas dalam dampak upah terhadap pasar kerja, yang mungkin bergantung pada elastisitas permintaan dan penawaran tenaga kerja serta kondisi ekonomi regional. Sebuah nuansa penting muncul dari penelitian yang fokus pada sektor spesifik; Sultan et al. (2023) menemukan peningkatan tingkat upah untuk usaha mikro dan kecil (UMKM) dapat mengurangi pengangguran. Hal ini menyiratkan bahwa pengaruh upah terhadap pengangguran sangat tergantung pada sektor ekonomi, skala usaha, dan struktur pasar tenaga kerja yang berlaku. Kebijakan pengupahan perlu dirancang secara cermat, mempertimbangkan kapasitas bisnis, kondisi ekonomi lokal, dan potensi dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran Terbuka

Tingkat pendidikan secara umum menunjukkan hubungan negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. Peningkatan rata-rata lama sekolah atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencakup dimensi pendidikan, sering dikaitkan dengan penurunan tingkat pengangguran. Temuan ini konsisten dengan teori modal manusia, yang berpendapat bahwa individu dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang lebih tinggi memiliki peluang kerja yang lebih baik dan lebih adaptif terhadap perubahan pasar kerja. Wulansari dan Prasetyo (2022) serta Yuli dan Rofik misalnya, menemukan bahwa pendidikan memiliki peran krusial dalam mengurangi pengangguran, menegaskan pentingnya investasi sumber daya manusia. Masyarakat dengan pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki kapasitas inovasi dan produktivitas yang lebih tinggi, yang secara agregat mendukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja berkualitas.

Divergensi temuan, seperti halnya variabel lain, juga teridentifikasi dalam literatur. Beberapa studi tidak menemukan pengaruh signifikan dari IPM atau tingkat pendidikan secara umum terhadap pengangguran terbuka, menunjukkan bahwa korelasi tidak selalu berarti kausalitas langsung atau tunggal. Hapsari dan Hasmarini (2022) menemukan bahwa meskipun pendidikan memiliki dampak, faktor lain mungkin lebih dominan dalam konteks tertentu. Tantangan spesifik juga muncul terkait dengan jenis pendidikan tertentu, seperti pendidikan vokasi. Meskipun pendidikan vokasi diharapkan secara langsung mengurangi pengangguran melalui penyiapan keterampilan siap kerja, beberapa studi menemukan bahwa dampak tersebut tidak selalu signifikan, terutama untuk lulusan baru SMK.

Hal ini dapat disebabkan oleh ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri, kualitas pengajaran yang kurang memadai, atau kurangnya akses ke informasi pasar kerja. Implikasi dari variasi temuan ini menekankan kebutuhan untuk tidak hanya meningkatkan akses terhadap pendidikan, tetapi juga kualitas dan relevansinya dengan permintaan pasar kerja. Revitalisasi pendidikan vokasi, penyelarasan kurikulum dengan industri, dan program magang

yang efektif merupakan strategi penting untuk mengoptimalkan peran pendidikan dalam mengurangi pengangguran.

4. Faktor-faktor Lain yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan fenomena multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, dan pendidikan, tetapi juga oleh serangkaian faktor lain. Ukuran populasi dan pertumbuhan penduduk, misalnya, secara langsung berkontribusi terhadap besarnya angkatan kerja dan potensi jumlah pengangguran jika penciptaan lapangan kerja tidak seimbang. Tingkat partisipasi angkatan kerja juga menentukan sejauh mana populasi aktif secara ekonomi mencari pekerjaan, yang berdampak pada angka pengangguran terbuka. Mahrizal dan Maidiansyah (2022) menyoroti pentingnya memahami dinamika demografi ini.

Faktor-faktor kebijakan dan sosial-ekonomi juga memiliki peran signifikan. Pembiayaan syariah, misalnya, dapat berperan dalam pengembangan UMKM dan penciptaan lapangan kerja, meskipun dampaknya memerlukan analisis lebih lanjut (Satrio et al., 2023). Peran UMKM sendiri sebagai penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia sangat krusial; dukungan terhadap sektor ini dapat menjadi strategi efektif dalam menekan pengangguran. Digitalisasi ekonomi, yang merupakan pedang bermata dua, dapat menciptakan pekerjaan baru di sektor teknologi, namun juga berpotensi menggantikan pekerjaan di sektor tradisional. Dampak pandemi Covid-19, seperti yang diteliti oleh Sari et al. (2023), secara signifikan meningkatkan pengangguran melalui kontraksi ekonomi dan pembatasan aktivitas.

Fenomena migrasi, meskipun secara global dapat mengurangi pengangguran di negara asal, dapat meningkatkan pengangguran di Indonesia jika arus masuk tenaga kerja tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja (Dai et al., 2023). Keterkaitan antarvariabel ini menunjukkan bahwa upaya menekan pengangguran memerlukan pendekatan holistik, mempertimbangkan spektrum luas pengaruh eksternal dan internal.

5. Tantangan Metodologis dan Inkonsistensi Hasil

Literatur menunjukkan inkonsistensi yang signifikan dalam temuan mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, dan pendidikan terhadap pengangguran terbuka. Variabel yang sama dapat memiliki dampak positif, negatif, atau tidak signifikan pada studi yang berbeda, bahkan dalam konteks geografis yang relatif serupa. Tjahjanto et al. (2023) menyoroti kompleksitas dalam memodelkan hubungan ekonomi ini, yang seringkali bergantung pada konteks dan metode yang digunakan. Pertumbuhan ekonomi, misalnya, dapat diasosiasikan dengan penurunan pengangguran dalam satu studi, namun tidak signifikan dalam studi lain, atau bahkan berhubungan positif untuk kelompok penganggur tertentu. Inkonsistensi semacam ini juga terlihat jelas pada variabel tingkat upah, di mana kenaikan upah dapat dianggap mengurangi atau justru meningkatkan pengangguran tergantung pada asumsi model dan data yang digunakan.

Variasi dalam hasil kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan metodologi penelitian. Penggunaan regresi deret waktu, data panel, atau model persamaan simultan, masing-masing memiliki kekuatan dan keterbatasannya sendiri dalam menangkap dinamika hubungan antarvariabel. Cakupan geografis yang berbeda (misalnya, tingkat nasional, provinsi, atau kota/kabupaten) dan periode waktu penelitian (misalnya, sebelum pandemi vs. selama pandemi) juga dapat menghasilkan kesimpulan yang beragam. Perbandingan model prediksi juga menyoroti pentingnya pemilihan metode ekonometrik yang tepat untuk memastikan akurasi dan keandalan hasil (Setiawana et al., 2024). Tantangan ini memerlukan kehati-hatian dalam menginterpretasikan temuan dan menekankan pentingnya studi yang secara eksplisit membandingkan atau mengintegrasikan berbagai pendekatan metodologis untuk menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif.

6. Kontribusi dan Celah Penelitian

Analisis literatur ini memberikan beberapa kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita mengenai dinamika pengangguran terbuka di Indonesia. Studi ini menyajikan sintesis komprehensif mengenai tren penelitian dari tahun 2015 hingga 2025, mengidentifikasi pola konvergensi dan divergensi temuan terkait pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, dan tingkat pendidikan. Pemetaan ini membantu menguraikan temuan kunci dan implikasi kebijakan yang muncul dari studi-studi terdahulu, sekaligus menyoroti tantangan metodologis serta inkonsistensi hasil yang ada. Pemahaman terhadap berbagai perspektif dan hasil yang bervariasi sangat penting bagi perumusan kebijakan ketenagakerjaan yang lebih tepat sasaran di Indonesia (Ardian et al., 2022).

Celah penelitian yang teridentifikasi memerlukan perhatian khusus untuk agenda penelitian selanjutnya. Pertama, literatur masih membutuhkan analisis yang lebih mendalam mengenai kondisi spesifik atau konteks struktural yang menyebabkan perbedaan dampak variabel terhadap pengangguran. Peneliti dapat mengeksplorasi mengapa pertumbuhan ekonomi di satu daerah efektif mengurangi pengangguran, sementara di daerah lain tidak. Kedua, penelitian lebih lanjut tentang kelompok demografi atau pendidikan tertentu, seperti lulusan baru SMK atau kelompok rentan lainnya, sangat diperlukan untuk merancang intervensi yang lebih bertarget. Pemahaman mengenai faktor-faktor yang secara spesifik menghambat penyerapan tenaga kerja dari kelompok-kelompok ini akan sangat berharga. Ketiga, perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut tentang peran kebijakan dan institusi, seperti Dinas Tenaga Kerja, dalam menjembatani penawaran dan permintaan tenaga kerja (Mahrizal & Maidiansyah, 2022).

Studi dapat menganalisis efektivitas program-program pelatihan, penyaluran kerja, dan regulasi ketenagakerjaan. Keempat, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan model non-linear dan analisis interdependensi yang lebih kompleks antarvariabel ekonomi, mengingat pasar tenaga kerja merupakan sistem yang kompleks dan dinamis. Pendekatan ini dapat memberikan wawasan lebih kaya mengenai mekanisme transmisi dan interaksi antarvariabel dalam mempengaruhi pengangguran terbuka di Indonesia (Setiawana et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Literatur ilmiah periode 2015–2025 secara konsisten mengeksplorasi determinan pengangguran terbuka di Indonesia, menunjukkan tren peningkatan minat terhadap faktor makroekonomi dan struktural. Sebagian besar studi mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi berkorelasi negatif dengan tingkat pengangguran, mengonfirmasi teori yang menyatakan ekspansi ekonomi menciptakan lapangan kerja. Tingkat upah, khususnya upah minimum, sering ditemukan berkorelasi positif dengan pengangguran, mengimplikasikan adanya tekanan biaya bagi dunia usaha dan potensi penurunan permintaan tenaga kerja. Pendidikan memainkan peran ganda; peningkatan jenjang pendidikan cenderung menurunkan pengangguran, namun ketidaksesuaian keterampilan lulusan dengan kebutuhan pasar kerja masih menjadi tantangan signifikan. Implikasi kebijakan utama mengarah pada pentingnya strategi pertumbuhan ekonomi inklusif dan revisi kurikulum pendidikan yang adaptif. Inkonsistensi hasil penelitian sering muncul dari perbedaan pendekatan metodologis dan cakupan data.

Beberapa studi menggunakan data panel tingkat provinsi, sementara yang lain berfokus pada data nasional dengan variasi periode waktu, menghasilkan divergensi temuan terkait signifikansi dan arah hubungan antarvariabel. Tantangan metodologis seperti isu endogenitas, terutama antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, serta spesifikasi model ekonometrik yang beragam, turut berkontribusi pada keragaman interpretasi. Keterbatasan data komprehensif untuk sektor informal dan sub-populasi spesifik juga membatasi generalisasi temuan. Celah penelitian signifikan masih teridentifikasi dalam literatur. Analisis mendalam

mengenai dampak interaksi antarfaktor, seperti sinergi kebijakan pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kualitas pendidikan, masih minim. Studi longitudinal yang melacak kohort lulusan dari berbagai jenjang pendidikan untuk memahami transisi pasar kerja mereka juga terbatas.

Rekomendasi penelitian selanjutnya mencakup eksplorasi dampak kebijakan upah sektoral terhadap pengangguran, investigasi mendalam mengenai ketidaksesuaian keterampilan di tingkat regional, serta pengembangan model ekonometrik yang lebih canggih untuk mengatasi masalah endogenitas dan heterogenitas spasial. Penyelidikan komparatif dengan negara berkembang lain yang menghadapi isu serupa dapat memperkaya pemahaman dan implikasi kebijakan di Indonesia.

REFERENSI

Ardian, Rizki, Syahputra, Muhamad, & Desmawan, Deris (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, *1*(3), 190–198. https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i3.90

Arifah, Ika Diyah Candra, Wijaya, Mahaning Indrawaty, & Sholihah, Silviana Mar'atus (2022). Job Replacement Artifical Intelligence Di Industri Jasa: Tinjauan Pustaka Sistematis. *Jurnal Ilmu Manajemen*. https://doi.org/10.26740/jim.v10n3.p911-929

Cahyo, Bagas Dwi, Setyowati, Anggi Sasmita, & Prabowo, Agung (2022). Pearson Correlation Between Education Level and Population Growth on Poverty in Central Java, 2019-2021. *International Journal of Business Economics and Social Development*, *3*(4), 174–180. https://doi.org/10.46336/ijbesd.v3i4.349

Camsana, Mia Aulia Putri, Anggia, Dhea, Nabila, Siti, & Marıana, Marıana (2024). Identifying Errors and Fraud in Regional Financial Management: A Literature Review. *Ekalaya Jurnal Ekonomi Akuntansi*. https://doi.org/10.59966/ekalaya.v2i4.1389

Dai, Sri Indriyani S., Hasan, Sherina, & Setiawan, Widy (2023). Understanding the Dynamics of Unemployment and Poverty in the Tomini Bay Area. *EcceS (Economics Social and Development Studies)*, *10*(2), 137–159. https://doi.org/10.24252/ecc.v10i2.41137

Faruq, Muhammad Al, & Putra, Yuniarti Hidayah Suyoso (2024). Determinan Keputusan Membayar Zakat pada Baznas dan Laz: Studi Bibliometric VOSviewer dan Literature Review. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. https://doi.org/10.33059/jseb.v15i1.8166

Hapsari, Adinda Candra Nur, & Hasmarini, Maulidyah Indira (2022). Analysis of The Determining Factors of Open Unemployment Rate In East Java Province 2018-2020. *Eduvest - Journal Of Universal Studies*, *2*(12), 2864–2871. https://doi.org/10.59188/eduvest.v2i12.705

Huynh, Hai Hien, & Vo, Duc Hong (2023). The Effects of Migration on Unemployment: New Evidence from the Asian Countries. *Sustainability*, *15*(14), 11385. https://doi.org/10.3390/su151411385

Imantria, Benny (2024). Determinants of Poverty in Indonesia: Does Per Capita Income Matter? *Efficient Indonesian Journal of Development Economics*, *7*(3), 244–256. https://doi.org/10.15294/efficient.v7i3.13344

Khairunnisa, Marizka, Yunitawati, Diah, Latifah, Leny, Effendi, Diyan Ermawan, Fitrianti, Yunita, Handayani, Sri, & Kusumawardani, Hastin Dyah (2024). Rural-urban differences in common mental disorders among Indonesian youth: a cross-sectional national survey. *Osong Public Health and Research Perspectives*, *15*(5), 440–450. https://doi.org/10.24171/j.phrp.2023.0385

Kinasih, Putri Suri, & Nihayah, Dyah Maya (2022). Determinants of The Unemployment University Graduates in Java Island. *Efficient Indonesian Journal of Development Economics*, *5*(1), 1505–1519. https://doi.org/10.15294/efficient.v5i1.49150

Mahrizal, & Maidiansyah, Putra (2022). What Influences Unemployment In Aceh Province. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, *3*(4), 297–312. https://doi.org/10.51612/teunuleh.v3i4.115

Marliana, Lina (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Ekonomis Journal of Economics and Business*, *6*(1), 87. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.490

Mervita, Eda, Hasanuddin, & Rumianti, Susti (2023). The Role of Micro, Small and Medium Enterprises in Reducing Unemployment in Lampung Province. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *11*(3), 1757–1762. https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i3.2387

Nurdiana, Erwin Dwi, Hariyani, Happy Febrina, & Boedirochminarni, Arfida (2023). The impact of digitalization and economic openness on economic growth in Asean countries. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, *24*(2), 331–345. https://doi.org/10.18196/jesp.v24i2.18335

Ramadan, Aditya, Teguh, Ageng, Roselina, Antonia, Andriastuti, Luthfia, & Antriyandarti, Ernoiz (2024). The influence of regional minimum wages on unemployment rates in Indonesia multiple linear regression analysis. *Economic Military and Geographically Business Review*, *2*(1). https://doi.org/10.61511/emagrap.v2i1.2024.872

Saragih, Meilani Thereza Br., & Usman, Hardius (2022). Analisis Pengangguran Usia Muda di Pulau Jawa Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Pemuda*, *10*(2), 99. https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.69484

Sari, Vita Kartika, Cahyadin, Malik, Ignasiak-Szulc, Aranka, & Ahmad, Riayati (2023). Threshold Levels of Poverty and Unemployment Rates on Economic Growth in Indonesia during Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, *15*(1), 74. https://doi.org/10.17977/um002v15i12023p074

Satrio, Rico Bagus, Hidayat, Achmad Kemal, & Hayati, Amelia (2023). The Impact of Transjakarta Bus Rapid Transit (Brt) Operationalization on Economic Growth and Unemployment Rate in Dki Jakarta Province. *Quantitative Economics and Management Studies*, *4*(2), 261–277. https://doi.org/10.35877/454ri.qems1522

Setiawan, Avi Budi, Yusuf, Mochammad, Yudistira, Danu, & Nugroho, Agus Dwi (2023). Determining Economic Growth and Life Expectancy Linkages in Indonesia: A Simultanous Equation Model. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (Jpeb)*, *11*(01), 12–25. https://doi.org/10.21009/jpeb.011.1.2

Setiawana, Ena, Fitriyani, Nurul, & Harsyiah, Lisa (2024). Modeling the Open Unemployment Rate in Indonesia Using Panel Data Regression Analysis. *Eigen Mathematics Journal*, *7*(1), 34–43. https://doi.org/10.29303/emj.v7i1.184

Suliyanto, Dita Amelia, Kezya Bato Raya & J. Maan Evelyn (2024). Comparison of Vector Error Correction Model Prediction and Multiresponse Fourier Series, Case Study: Open Unemployment Rate in Indones Ia. *Jtam (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, *8*(4), 1109. https://doi.org/10.31764/jtam.v8i4.24108

Sultan, Heffi Christya Rahayu & Purwiyanta (2023). Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 75–83. https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.198

Suparman, & Muzakir (2023). Regional inequality, human capital, unemployment, and economic growth in Indonesia: Panel regression approach. *Cogent Economics & Finance*, *11*(2). https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2251803

Tjahjanto, Hadi, Tuhana, Mafruhah, Izza, Istiqomah, Nurul, & Ismoyowati, Dewi (2023). High unemployment, disrupted economic growth and sustainable development goals: Analyzing unemployment reduction. *Economics & Sociology*, *16*(1), 106–120. https://doi.org/10.14254/2071-789x.2023/16-1/7

Wulansari, Diyah Ayu, & Prasetyo, P. Eko (2022). The Effect of Economic Growth, Unemployment, and Savings on Interest Rates and Inflation. *Efficient Indonesian Journal of Development Economics*, *5*(3), 309–318. https://doi.org/10.15294/efficient.v5i3.51415

Yoana, Ilmiawan Auwalin & Rumayya (2024). The role of vocational education on unemployment in Indonesia. *Cogent Education*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/2331186x.2024.2340858

Yuli, Sri Budi Cantika, & Rofik, Mochamad (2023). Implications of Sharia-compliant financing trade-offs on unemployment and growth. *Public and Municipal Finance*, *12*(1), 100–109. https://doi.org/10.21511/pmf.12(1).2023.09